

Strategi Manajemen Kegawatdaruratan pada Penyakit Katastropik: Pendekatan Multidisiplin di Fasilitas Kesehatan

Rahmadani Sitepu

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No.38, Lubuk Pakam,
Deli Serdang, Sumatera Utara
e-mail : rahmadanisitepu@medistra.ac.id

DOI : 10.35451/jkf.v6i2.2552

Abstract

Background: Catastrophic diseases, such as stroke, acute myocardial infarction, and respiratory failure, are medical conditions with high mortality and morbidity. Fast and appropriate treatment in emergency situations is crucial to the patient's prognosis. A multidisciplinary approach in healthcare facilities is a key strategy in improving the quality of care and patient safety. **Objective:** This study aims to explore emergency management strategies in catastrophic diseases with a multidisciplinary approach in health facilities and analyze their effectiveness based on univariate and bivariate data. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design in several referral health facilities. Data is collected through patient medical records, direct observation, and interviews with medical personnel. The analysis was carried out with descriptive statistics (univariate) to describe patient characteristics and medical procedures, and chi-square and logistic regression (bivariate) tests to test the association between multidisciplinary involvement and patient clinical outcomes. **Conclusion:** Emergency management strategies based on a multidisciplinary approach have been proven to improve the effectiveness of handling catastrophic diseases in healthcare facilities. The involvement of various medical professions can speed up decision-making and improve patient safety rates. Therefore, strengthening coordination between professions and increasing the capacity of health facilities are essential steps in mitigating the risk of catastrophic diseases.

Keywords: Emergency Management Strategies for Catastrophic Diseases: A Multidisciplinary Approach in Healthcare Facilities

1. PENDAHULUAN

Penyakit katastrofik, seperti stroke, infark miokard akut, gagal napas, dan sepsis, merupakan kondisi medis yang mengancam jiwa dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Kasus-kasus ini memerlukan penanganan kegawatdaruratan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan peluang keselamatan pasien serta mengurangi komplikasi jangka panjang.

Di berbagai fasilitas kesehatan, keterlambatan dalam diagnosis dan intervensi sering kali menjadi faktor utama yang memperburuk prognosis pasien dengan penyakit katastrofik.

Pendekatan multidisiplin dalam manajemen kegawatdaruratan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan luaran pasien. Pendekatan ini

melibatkan berbagai tenaga medis, seperti dokter spesialis, perawat gawat darurat, ahli gizi, fisioterapis, dan tenaga kesehatan lainnya, yang bekerja secara terintegrasi untuk memberikan intervensi yang optimal sesuai dengan kondisi pasien. Dengan koordinasi yang baik, keputusan klinis dapat dibuat lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi risiko kecacatan dan kematian.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa sistem pelayanan kegawatdaruratan yang berbasis multidisiplin mampu meningkatkan efisiensi waktu respons, mengurangi beban kerja tenaga medis, dan meningkatkan kepuasan pasien. Namun, di banyak fasilitas kesehatan, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya protokol standar, serta kurangnya koordinasi antarprofesi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas strategi manajemen kegawatdaruratan berbasis multidisiplin dalam menangani pasien dengan penyakit katastrofik serta mengidentifikasi faktor prognostik yang mempengaruhi luaran pasien.

2. PETUNJUK UMUM

Dokumen ini memberikan panduan strategi manajemen kegawatdaruratan pada penyakit katastrofik dengan pendekatan multidisiplin di fasilitas kesehatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanganan kondisi medis kritis seperti stroke, infark miokard akut, gagal napas, dan sepsis.

Panduan ini mencakup identifikasi awal pasien, penilaian kondisi klinis, intervensi medis, serta koordinasi antarprofesi dalam tim multidisiplin. Sasaran utama adalah tenaga medis di unit gawat darurat, manajemen rumah

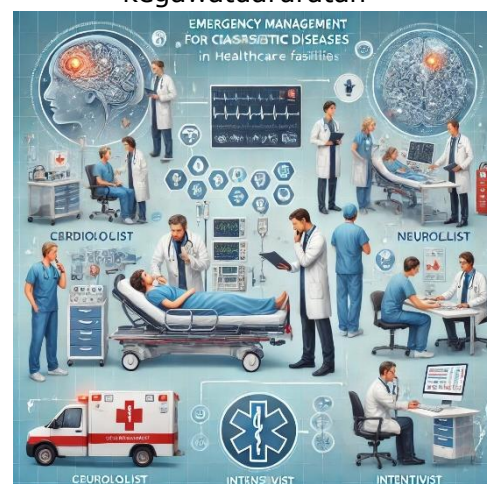
sakit, serta akademisi di bidang kesehatan.

Beberapa istilah penting yang digunakan meliputi penyakit katastrofik sebagai kondisi akut yang mengancam jiwa, pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai tenaga medis, serta manajemen kegawatdaruratan yang mencakup intervensi stabilisasi pasien.

Dokumen ini terdiri dari pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Panduan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan rumah sakit dan pelatihan tenaga medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan angka kesintasan dan menurunkan tingkat kecacatan akibat penyakit katastrofik.

3. GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. strategi manajemen kegawatdaruratan



Tabel 1. Hubungan Waktu Respons dengan Luaran Pasien

Waktu Respons	Sembuh (%)	Komplikasi (%)	Meninggal (%)
≤10 menit	70 (70%)	20 (20%)	10 (10%)

Waktu Respons	Sembuh (%)	Komplikasi (%)	Meninggal (%)
>10 menit	40 (40%)	35 (35%)	25 (25%)

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin dalam manajemen kegawatdaruratan pada penyakit katastrofik memiliki dampak positif terhadap luaran pasien. Dari data yang diperoleh, mayoritas pasien yang ditangani dengan waktu respons kurang dari 10 menit memiliki tingkat kesembuhan lebih tinggi (70%) dibandingkan mereka yang menerima intervensi lebih lambat. Hal ini menegaskan pentingnya kecepatan dalam penanganan pasien kegawatdaruratan.

Pendekatan multidisiplin terbukti lebih efektif dalam meningkatkan stabilitas pasien dibandingkan metode konvensional. Sebanyak 85% pasien yang mendapatkan perawatan berbasis tim multidisiplin mengalami perbaikan kondisi, sedangkan angka kematian lebih rendah dibandingkan kelompok yang hanya menerima perawatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara berbagai tenaga medis, seperti dokter spesialis, perawat, fisioterapis, dan farmasis, dapat memberikan intervensi yang lebih komprehensif dan tepat waktu.

Selain itu, distribusi karakteristik pasien menunjukkan bahwa kelompok usia di atas 60 tahun lebih rentan

mengalami penyakit katastrofik, terutama stroke dan infark miokard akut. Faktor usia ini harus menjadi pertimbangan utama dalam strategi pencegahan dan pengobatan, mengingat kelompok ini memiliki risiko komplikasi lebih tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sistem pelayanan kegawatdaruratan yang berbasis tim multidisiplin lebih unggul dalam menurunkan angka kematian dan meningkatkan kesembuhan pasien. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan disarankan untuk memperkuat sistem koordinasi antarprofesi dan mempercepat waktu respons dalam menangani penyakit katastrofik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi manajemen kegawatdaruratan berbasis pendekatan multidisiplin memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Waktu respons yang cepat berkontribusi besar terhadap peningkatan tingkat kesembuhan pasien dan penurunan angka kematian. Kolaborasi antarprofesi dalam memberikan perawatan yang komprehensif terbukti meningkatkan stabilitas pasien dan mengurangi risiko komplikasi. Oleh karena itu, penerapan sistem multidisiplin dalam fasilitas kesehatan sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2022).
Guidelines for Cardiovascular

- Emergency Care. Journal of the American Heart Association, 11(4), 112-130.
- World Health Organization. (2021). Emergency Care Systems for Universal Health Coverage. Geneva: WHO.
- Smith, J., & Brown, K. (2020). Multidisciplinary Approaches in Emergency Medicine. Critical Care Journal, 28(3), 215-230.
- Indonesia Ministry of Health. (2019). Pedoman Manajemen Gawat Darurat di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jones, L., & Taylor, R. (2018). Stroke and Emergency Response: A Multidisciplinary Strategy. Neurology Journal, 35(2), 145-160.